

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Kecil Poraegoa
Indah Paranggi Kecamatan Ampibabo Pada Mata
Pelajaran PKn Dengan Metode Pemberian
Tugas Individu**

Rosita, Jamaludin, dan Yusdin Gagaramusu

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan mendasar pada penelitian ini adalah apakah penggunaan metode pemberian tugas secara individual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDK Paraegoe Indah Paranggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode pemberian tugas individual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDK Paraegoe Indah Paranggi pada mata pelajaran PKn. Jenis data yang diambil adalah data kuantitatif dan Teknik pengumpulan adalah observasi dan tes proses dan hasil pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 orang siswa kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi. Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus dengan prosedur tindakan 1 perencanaan, 2 pelaksanaan, 3 observasi, 4 refleksi. Hasil penelitian pada siklus pertama dalam pembelajaran menunjukkan bahwa hasil tes siklus satu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas individual, terjadi peningkatan hasil pembelajaran dimana terdapat sebanyak 12 (66,66%) orang siswa dengan kriteria tuntas dan masih 6 orang siswa yang belum tuntas atau rata-rata persentase 34,34%. Memperhatikan hasil tersebut di atas dapat di simpulkan untuk sementara bahwa daya serap individu sudah memperlihatkan trend kenaikan secara bertahap, begitu pula dengan ketercapaian ketuntasan klasikal yang juga memperhatikan kenaikan nilai presentase. Kemudian pada siklus kedua dari Jumlah siswa yang tuntas adalah 16 dari 18 siswa keseluruhan dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 88,88% dan daya serap klasikal adalah 70,55%, maka dinyatakan tuntas.

Kata Kunci: Peningkatan, Belajar, Metode Pemberian Tugas Individu.

I. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang selalu berusaha mendorong siswa untuk aktif secara fisik maupun psikis dalam proses belajar, demikian pula siswa dapat memperoleh materi pelajaran secara mendalam, dengan kata lain siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pengetahuan yang dikuasai secara mendalam yang diharapkan dari siswa akan terwujud apabila dalam pembelajaran siswa aktif atas usaha sendiri dalam

mencerna pelajaran yang diterimanya dari guru. Dalam hal ini siswa dituntut melakukan kegiatan yang timbul atas kemauan sendiri. Kegiatan itu dapat berbentuk kegiatan jasmani dan rohani dalam menerima, menyimpan, menguji sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu akan tercapai. Untuk itu sebagai seorang guru harus dapat melakukan berbagai cara, antara lain memilih metode yang tepat, media yang menarik serta pendekatan yang memungkinkan terciptanya kreatifitas dari siswa.

Metode pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang mendorong kreatifitas siswa sehingga siswa bersifat aktif dalam pembelajaran. Proses ini siswa dapat melihat langsung dan mampu menyerap makna dari materi diberikan oleh guru PKn. Tetapi siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru melainkan siswa sendiri yang menemukan melalui bimbingan guru. Berdasarkan hal itu, konsep yang diajarkan akan melekat dan tertanam dengan baik dalam ingatan siswa dan materi yang diajarkan tidak mudah dilupakan.

Sejalan dengan uraian diatas, sebuah kasu yang terjadi pada siswa kelas II SDK Poraegoa Indah Paranggi, hampir semua siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran PKn, karena metode pembelajaran yang monoton yang hanya menekankan pada kemampuan menghafal serta jarang melakukan evaluasi mengenai kemampuan siswa, siswa terkukung dalam kejenuhan belajar hingga mengurangi minat belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar PKn pada semester I, siswa mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 55% perolehan ini terbilang rendah dan perlu dilakukan perbaikan dalam hasil belajar.

Ragam metode begitu banyak untuk digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan materi ajar. Dengan banyaknya tawaran ragam metode dan pendekatan, peneliti berminat ingin menggunakan metode pemberian tugas individu, pemilihan metode ini tentu saja melalui proses observasi persuasive di lingkungan objek penelitian.

Merujuk pada uraian diatas, maka penelitian ini menggunakan metode yang akan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Kecil Poraegoa Indah Paranggi pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas individu pada mata pelajaran PKn.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Kecil Poraegoe Indah Paranggi Kecamatan Ampibabo yang berjumlah 18 siswa. Pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian ini dimana dengan menggunakan Tes dan Observasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 1) lembar observasi aktivitas siswa, 2) lembar observasi aktivitas guru, 3) Tes hasil belajar. Untuk mengelola data mentah menjadi informasi bermakna peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu: Mereduksi data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi serta teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari tes hasil kegiatan siswa proses pembelajaran siswa dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

1) Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

dengan : X = Skor yang diperoleh siswa
Y = Skor maksimal soal
DSI = Daya Serap Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2006:37).

2) Persentase Daya Serap Klasikal

$$(PDSK) = \frac{SkorTotalPesertaTes}{SkorSeluruhSoal} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas jika persentase daya serap klasikal $\geq 70\%$.

3) Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan: $\sum N$ = Jumlah siswa yang tuntas
 $\sum S$ = Jumlah siswa seluruhnya.

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 85% siswa telah tuntas secara individu (Depdiknas, 2006:37).

$$4) \text{ Persentase nilai rata-rata (NR)} = (NR) = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$$

>NR 90% sangat baik = Nilai rata-rata lebih besar atau sama dengan 90%.

<NR 90% - 70% baik = Nilai rata-rata lebih kecil dari 90% sampai 70%.

<NR 70% - 50% cukup = Nilai rata-rata lebih kecil dari 70% sampai 50%.

<NR 50% - 30% kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 50% sampai 30%.

<NR 30% - 10% sangat kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 30% sampai 10%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi tentang kegiatan guru dimaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan guru (peneliti) dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas individual pada Mata Pelajaran PKn di Kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi Kecamatan Ampibabo.

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas individual pada mata pelajaran PKn di Kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi digunakan lembar observasi yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, yang di observasi langsung oleh teman sejawat.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melaksanakan proses pembelajaran, melalui pengamatan dengan penilaian teman sejawat atau observer di Kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi, hal ini bisa dikatakan dari lima komponen yang diamati tidak satupun yang dinilai kurang sementara yang bernilai cukup hanya satu poin dan bernilai baik sebanyak empat poin.

Sekalipun dari komponen yang diamati tidak ada lagi yang mendapat nilai kurang, tetapi tetap menjadi pelajaran bagi guru (peneliti) untuk terus

meningkatkan strategi belajar mengajar dengan materi dan metode yang sesuai, karena akan berpengaruh besar terhadap kondisi pembelajaran di kelas.

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas individual, terlebih dahulu dilaksanakan tindakan observasi awal. Observasi dilaksanakan untuk mengambil data sebagai informasi awal tentang tingkat pemahaman anak terhadap metode pembelajaran PKn serta kemampuan anak dalam menjawab soal yang diberikan dan pelajaran-pelajaran yang sudah diajarkan sebelum menggunakan metode pemberian tugas individual dalam pembelajaran, sehingga dijadikan rujukan untuk pengembangan metode pembelajaran.

Observasi awal siswa dengan cara memberikan soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman dan daya serap materi pada anak setelah proses belajar-mengajar sebelum menggunakan metode pemberian tugas individual. Soal tes awal yang diberikan sejumlah 5 nomor, dalam bentuk soal esai.

Memperhatikan hasil observasi di atas, nyatalah produktivitas hasil belajar mengajar belum tercapai secara maksimal, dimana hanya terdapat 4 orang siswa atau sekitar 22,22% dengan kriteria kurang dan yang tidak tuntas dan sebanyak 14 atau sekitar 77,78% orang siswa. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa daya serap individu belum berjalan dengan baik dan ketuntasan klasikal dalam pembelajaran selama ini tidak tercapai dengan baik. Daya serap individu masih berada pada nilai kurang dari 65% dan tercatat hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu di atas 65%, serta ketuntasan klasikal hanya mencapai 22,22%, hasil ini masih sangat jauh dari ketuntasan klasikal yang diinginkan, yaitu 85%.

Konsep pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa yang bermuara pada peningkatan hasil yang akan diberikan. Pada pelaksanaan tindakan penelitian selanjutnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dijadikan sebagai pedoman untuk tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian proses yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran, kemampuan menerima pelajaran dari guru dengan memberikan respon balik yang berupa sanggahan,

pertanyaan, jawaban ataupun mengeluarkan ide-ide sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 18 orang jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran ada 4 orang yang dikategorikan tuntas dan 14 orang siswa yang tidak tuntas sehingga dapat dikategorikan bahwa proses pembelajaran kepada siswa Kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi melalui metode pemberian tugas individual.

Sesuai hasil penilaian proses yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa Kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi melalui metode pemberian tugas individual dikatakan belum berhasil. Untuk memperoleh data yang lebih kongkrit, upaya selanjutnya adalah evaluasi penilaian hasil secara individu, siswa ditugaskan untuk mengerjakan butir soal sebagaimana terdapat dalam desain pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Setelah diketahui hasil penilaian pada pra tindakan, pemberian tes awal dimana daya serap individu masih berada pada nilai kurang dari 60% dan ketuntasan klasikal masih 22,22%. Dari hasil observasi awal tersebut di adakan tes perbaikan-perbaikan strategi pengajaran yang baik untuk meningkatkan hasil yang dicapai tersebut.

Dilihat tingkat kemampuan siswa pada siklus pertama dalam pembelajaran menunjukkan bahwa hasil tes siklus satu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas individual, terjadi peningkatan produktifitas hasil pembelajaran dimana terdapat sebanyak 12 (66,66%) orang siswa dengan kriteria tuntas dan masih 6 orang siswa yang belum tuntas atau rata-rata persentase 34,34%. Memperhatikan hasil tersebut di atas dapat di simpulkan untuk sementara bahwa daya serap individu sudah memperlihatkan trend kenaikan secara bertahap, begitu pula dengan ketercapaian ketuntasan klasikal yang juga memperhatikan kenaikan nilai presentase.

Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 7,05, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas individual dan solusi setiap permasalahan pada pembelajaran PKn siswa Kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi pada siklus pertama dapat dikategorikan kurang berhasil dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, apabila nilai yang didapatkan

pada siklus pertama belum mencapai indikator yang diinginkan atau belum berhasil maka dianggap gagal dan dilanjutkan ke siklus dan perlu ditingkatkan lebih baik agar pembelajaran keaktifan siswa dalam bertanya atau memberikan sanggahan dapat meningkat.

Berdasarkan hasil siklus pertama menjumlahkan kemampuan siswa dalam keaktifan bertanya ataupun memberikan sanggahan dan mengerjakan tes kurang berhasil dengan perolehan nilai 5,3, namun perlu ditingkatkan lagi agar lebih baik. Agar pencapaian hasil belajar siswa lebih baik dari siklus pertama, maka guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode kontekstual pada siklus kedua untuk meningkatkan kemampuan siswa di kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi dalam keaktifan bertanya, memberikan sanggahan ataupun menjawab soal-soal yang diberikan. Setelah selesai mengajar, guru memberikan tes untuk mengetahui apakah kemampuan siswa dalam pelajaran PKn telah meningkat adapun tindakan atau langka dalam menerapkan skenario pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan tahap kedua.

Berdasarkan nilai rata-rata pada siklus kedua yang diperoleh siswa yaitu, 7,55 diketahui bahwa pembelajaran PKn pada siswa di kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi melalui metode pemberian tugas individual dikategorikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan apabila siswa mencapai nilai 7,50 dikategorikan berhasil, sedangkan nilai 6 ke bawah dianggap belum berhasil.

Hasil presentasi nilai tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata siswa sebagai perolehan hasil kemampuan di kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan kriteria penilaian pada siklus kedua dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi dalam menjawab pertanyaan pelajaran PKn dari 18 orang siswa. Dikategorikan berhasil sebanyak 16 orang dengan presentasi 100 %, 1 orang dengan kriteria istimewa, 3 orang dengan kriteria baik sekali, 7 orang kriteria baik, 5 orang dengan kriteria lebih dari cukup dan 3 orang dengan kriteria cukup.

Pembahasan

Setelah melihat nilai rata-rata dan presentasi hasil evaluasi pembelajaran PKn pada siklus pertama diperoleh gambaran bahwa pribadi siswa di kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi kurang berhasil, karena nilai rata-rata siswa yaitu 5,3 berdasarkan kategori yang ditetapkan. Nilai 6-10 dikategorikan berhasil sedangkan nilai 6 ke bawah dianggap gagal. Pada siklus kedua ternyata mampu untuk lebih meningkatkan kemampuan pribadi siswa di kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi dalam merespon dengan pertanyaan maupun sanggahan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa 7,50 dengan presentasi keberhasilan 100 % dengan tidak ada yang mendapat nilai 6 kebawah.

Menurut pengalaman penelitian bahwa dalam kegiatan sehari-hari di lapangan ada beberapa hal yang penting perlu untuk meningkatkan minat belajar siswa yang baik dan ada beberapa komponen yang harus dipenuhi di dalam interaksi belajar mengajar, yaitu:

- 1) Tujuan interaksi belajar mengajar yang diharapkan.
- 2) Bahan yang akan disampaikan pada anak didik.
- 3) Pendidikan dan si anak itu sendiri.
- 4) Metode yang digunakan demi menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.
- 5) Metode yang digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran.

Pada siklus ini sesuai dengan hasil evaluasi tentang apa yang diharapkan dari indikator kinerja sudah dicapai dengan baik disebabkan oleh karena pelaksanaan penggunaan metode pemberian tugas individu sudah tercapai melalui interaksi belajar mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil pencapaian tujuan artinya apabila guru dapat memiliki metode yang tepat yang sesuai dengan bahan pengajaran, maka semakin berhasil tujuan pengajaran yang dicapai.

Dalam penggunaan metode kontekstual strategi belajar mengajar juga berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PKn sehingga hasil yang didapatkan pada evaluasi dapat dicapai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini tentang penggunaan metode pemberian tugas individu di kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memberikan jawaban pertanyaan pada mata pelajaran PKn setelah melalui lembar observasi dan analisis data yang dinyatakan berhasil.

Melalui penelitian ini akan diuraikan faktor-faktor penghambat siswa di kelas II SDK Paraegoa Indah Paranggi dalam memberikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan. Hal ini penting dikemukakan agar menjadi perhatian dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Untuk memperoleh data tersebut penelitian melakukan observasi kepada siswa dan guru, hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor guru

Berdasarkan hasil observasi, kualitas, guru dalam melakukan proses pembelajaran dalam kelas adalah:

(1) Metode pengajaran

Metode yang dilakukan oleh guru (peneliti) kepada siswa adalah penerapan pengajar menjelaskan terlalu cepat dan kurang dipahami dan tidak variatif sehingga siswa merasa bosan dan mengakibatkan kurangnya perhatian siswa. Hal tersebut tentunya membahas dampak bentuk oleh seorang guru harus menerapkan metode yang tepat.

(2) Faktor siswa

Pada dasarnya mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menerima materi pembelajaran yang diajarkan. Minat siswa mengikuti mata pelajaran dan membaca buku perpustakaan kurang karena kurangnya perhatian dan pengaruh lingkungan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam merangsang kemampuan siswa dalam belajar telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga mereka selalu mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, karena keaktifan seorang siswa dalam mengikuti pelajaran akan semakin mendorong dirinya untuk

lebih memahami dan menguasai materi pelajaran termasuk bertanya atau sanggahan.

Faktor penting untuk keberhasilan siswa dalam pendidikan adalah faktor lingkungan dan peran serta orang tua dalam membimbing anak di rumah sangat menentukan keberhasilan kemajuan belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pemberian tugas individu dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan metode pemberian tugas individu dapat digunakan sebagai salah satu alternatif peningkatan hasil belajar PKn siswa.
- 2) Penerapan metode pemberian tugas individu dalam pembelajaran PKn dapat menciptakan hubungan alternatif antara guru dan siswa dan sesama siswa.
- 3) Penggunaan metode pemberian tugas individu dalam proses mengajar dapat meminimalkan sikap pasif siswa dalam pembelajaran PKn.
- 4) Penggunaan metode pemberian tugas individu yang baik dan menarik dapat meningkatkan kegairahan, motivasi, penguasaan materi dan minat dalam proses pembelajaran.
- 5) Penggunaan metode pemberian tugas individu dalam proses pembelajaran dapat juga diterapkan pada mata pelajaran yang lain dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Saran

Adapun beberapa hal yang peneliti sarankan sehubungan dengan pelaksanaan PTK ini ialah:

- 1) Khusus guru PKn dalam proses pembelajaran di kelas diupayakan penggunaan metode pemberian tugas sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
- 2) Pemahaman guru tentang penggunaan metode pemberian tugas individu dapat diaplikasikan secara nyata dalam pembelajaran selanjutnya, guru diharapkan

melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan selama bertindak sebagai praktisi dilapangan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih dijumpai sehingga diupayakan agar tercipta suatu daya tarik atau minat yang tinggi dari siswa dalam rangka proses pembelajaran yang dimaksud.

- 3) Sebaiknya guru PKn lebih mengalokasikan waktu untuk tiap tahap pembelajaran.
- 4) Siswa membiasakan diri untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, disiplin dan bertanggung jawab

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2006. *KKM Kelompok Klasikal*.

Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.

Ramadhan A., dkk. 2013. *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) & Artikel Penelitian*. Palu: Universitas Tadulako.